



Konseling Tentang Spinal Anestesi untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien Pasca Spinal Anestesi

Counseling About Spinal Anesthesia to Improve Patient Knowledge Post Spinal Anesthesia

Marthunus Judin^{1*}, Suhadi²

^{1,2} ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Tulang Bawang Sel. No.26, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

Korespondensi penulis : marthunusjudin@itspku.ac.id*

Article History:

Received: Juni 04, 2022;

Revised: Juni 19, 2022;

Accepted: Juni 28, 2022;

Published: Juni 30, 2022;

Keywords: *Counseling, Community service, Patient education, Spinal anesthesia*

Abstract: *This community service aims to improve patient knowledge after spinal anesthesia through structured counseling activities. Spinal anesthesia often causes anxiety and uncertainty for patients, especially regarding side effects and the recovery process. Counseling is carried out by providing direct education to patients and families using educational media such as leaflets and interactive discussions. The results showed that patients experienced increased understanding of spinal anesthesia, reduced anxiety, and increased compliance in postoperative care. Thus, this counseling contributed to improving the quality of health services and patient satisfaction at PKU Muhammadiyah Surakarta Hospital.*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien pasca spinal anestesi melalui kegiatan konseling yang terstruktur. Spinal anestesi sering menimbulkan kecemasan dan ketidakpastian bagi pasien, terutama mengenai efek samping dan proses pemulihan. Konseling dilakukan dengan memberikan edukasi langsung kepada pasien dan keluarga menggunakan media edukatif seperti leaflet serta diskusi interaktif. Hasil menunjukkan bahwa pasien mengalami peningkatan pemahaman terkait spinal anestesi, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan kepatuhan dalam perawatan pascaoperasi. Dengan demikian, konseling ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan serta kepuasan pasien di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

Kata kunci: Konseling, Layanan masyarakat, Edukasi pasien, Anestesi spinal

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Konseling Tentang Spinal Anestesi untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien Pasca Spinal Anestesi" yang dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Surakarta bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pasien mengenai prosedur spinal anestesi dan dampaknya terhadap tubuh setelah tindakan. Spinal anestesi merupakan metode pembiusan lokal yang sering digunakan dalam berbagai prosedur medis, termasuk operasi besar, namun banyak pasien yang merasa cemas atau kurang memahami tentang proses dan efek samping yang mungkin terjadi pasca-prosedur. Oleh karena itu, kegiatan konseling ini dirancang untuk mengedukasi pasien dengan informasi yang jelas, sehingga mereka tidak hanya merasa

lebih tenang, tetapi juga dapat mengelola harapan dan efek samping pasca-pemberian anestesi dengan lebih baik.

Melalui pendekatan ini, pasien diharapkan dapat memahami dengan lebih baik apa yang terjadi selama dan setelah prosedur spinal anestesi, seperti rasa nyeri, kelumpuhan sementara, atau kesulitan mobilitas, serta bagaimana cara mengatasinya. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi antara pasien dan tenaga medis, sehingga memperkuat rasa kepercayaan dan kepuasan pasien terhadap pelayanan rumah sakit. Dengan meningkatnya pengetahuan pasien, diharapkan mereka dapat menghadapi proses pemulihan dengan lebih baik, mengurangi tingkat kecemasan, dan mempercepat proses penyembuhan. Pengabdian masyarakat ini tidak hanya bermanfaat bagi pasien, tetapi juga memberikan dampak positif bagi rumah sakit dengan meningkatkan kualitas layanan serta mendukung program edukasi kesehatan yang lebih holistik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi pasien, yaitu menentukan pasien yang baru saja menjalani prosedur spinal anestesi di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Identifikasi ini dilakukan dengan bekerja sama dengan tim medis rumah sakit untuk memastikan bahwa konseling diberikan kepada pasien yang benar-benar membutuhkan informasi mengenai efek dan pemulihan pasca-anestesi.

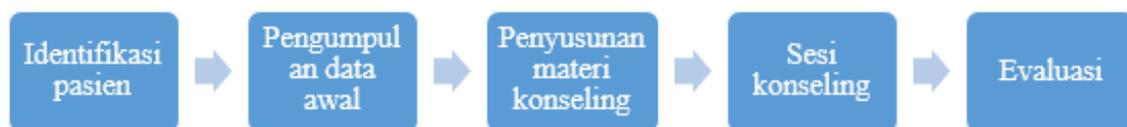
Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data awal untuk mengetahui tingkat pemahaman pasien terkait spinal anestesi. Data diperoleh melalui wawancara singkat dengan pasien dan keluarga guna memahami informasi yang telah mereka ketahui serta aspek yang masih belum mereka pahami. Hasil wawancara ini menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan pasien.

Tahap berikutnya adalah penyusunan materi konseling yang mencakup penjelasan tentang spinal anestesi, prosedur pelaksanaannya, manfaat, efek samping, serta langkah-langkah pemulihan yang perlu dilakukan pasien setelah menjalani prosedur tersebut. Materi disusun dalam bentuk presentasi sederhana yang mudah dipahami oleh pasien serta didukung dengan media edukatif seperti leaflet dan gambar ilustratif untuk membantu pemahaman mereka.

Setelah materi siap, dilakukan sesi konseling yang diberikan secara langsung kepada pasien dan keluarga mereka. Konseling berlangsung dalam bentuk diskusi interaktif, di mana pasien diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar

prosedur spinal anestesi dan proses pemulihan. Dalam sesi ini, tim pengabdian memastikan bahwa setiap pertanyaan dijawab dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, menghindari istilah medis yang terlalu teknis. Selain itu, pasien juga diberikan leaflet berisi informasi penting yang dapat mereka baca kembali di rumah.

Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan ini. Pasien diminta untuk mengisi kuesioner sebelum dan setelah sesi konseling guna mengukur tingkat pemahaman mereka. Selain itu, tim juga mengamati perubahan sikap dan tingkat kecemasan pasien setelah mendapatkan edukasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konseling yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai spinal anestesi dan membantu mereka merasa lebih siap dalam menghadapi proses pemulihan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

3. HASIL

Proses pengabdian ini melibatkan serangkaian kegiatan konseling kepada pasien dan keluarga untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang spinal anestesi serta proses pemulihan pasca-tindakan. Kegiatan meliputi pemberian materi edukasi, sesi diskusi interaktif, serta distribusi leaflet yang berisi informasi penting terkait anestesi spinal. Konseling dilakukan secara langsung dengan pendekatan interaktif, di mana pasien diberikan kesempatan untuk bertanya dan memahami lebih dalam mengenai prosedur serta efek samping yang mungkin timbul. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sebelum dan setelah konseling guna mengukur peningkatan pemahaman pasien terhadap materi yang diberikan.

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor Pre-test Pengetahuan	20	50	75	60.0	8.5
Skor Post-test Pengetahuan	20	75	95	85.0	6.0

Sebelum diberikan edukasi, skor pre-test pengetahuan pasien memiliki rentang antara 50 hingga 75, dengan rata-rata 60.0 dan standar deviasi 8.5. Hal ini menunjukkan

bahwa sebelum konseling, pemahaman pasien mengenai spinal anestesi masih tergolong cukup rendah dan memiliki variasi yang cukup besar antar individu.

Setelah dilakukan intervensi melalui konseling, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan skor dengan rentang 75 hingga 95, rata-rata 85.0, dan standar deviasi 6.0. Rata-rata skor post-test yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pasien memiliki pemahaman yang jauh lebih baik setelah menerima edukasi. Selain itu, standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pasien lebih seragam setelah konseling dibandingkan sebelumnya.

Dengan peningkatan rata-rata skor dari 60.0 menjadi 85.0, dapat disimpulkan bahwa kegiatan konseling efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang spinal anestesi, membantu mereka memahami prosedur, efek samping, serta langkah-langkah pemulihan yang perlu dilakukan.

4. DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan konseling mengenai spinal anestesi secara signifikan meningkatkan pemahaman pasien pasca-prosedur. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata pengetahuan pasien dari 60.0 pada pre-test menjadi 85.0 pada post-test, dengan rentang skor yang lebih tinggi setelah edukasi (dari 50–75 sebelum konseling menjadi 75–95 setelahnya). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis konseling efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pasien mengenai mekanisme, manfaat, serta potensi efek samping dari spinal anestesi.

Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Putri (2019) yang menunjukkan bahwa konseling medis dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan pemahaman pasien terhadap prosedur medis. Studi lain oleh Haryanto & Surachman (2020) juga menemukan bahwa pasien yang diberikan informasi komprehensif tentang spinal anestesi cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan lebih siap dalam menghadapi proses pemulihan.

Selain itu, standar deviasi yang menurun dari 8.5 pada pre-test menjadi 6.0 pada post-test mengindikasikan bahwa pemahaman pasien menjadi lebih seragam setelah diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa materi edukasi yang disampaikan selama konseling dapat diterima dengan baik oleh pasien dan memberikan pemahaman yang lebih merata. Studi oleh Nuraeni (2021) juga mendukung temuan ini, di mana edukasi kesehatan yang dilakukan dengan metode interaktif mampu meningkatkan kepatuhan pasien dalam proses pemulihan pasca-anestesi.

Meskipun hasil ini menunjukkan keberhasilan intervensi, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Beberapa pasien menunjukkan pemahaman yang lebih lambat karena faktor usia dan latar belakang pendidikan. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan edukatif yang lebih variatif, seperti penggunaan media digital atau video edukasi, sebagaimana disarankan dalam penelitian Wahyuni & Lestari (2022) yang menemukan bahwa penggunaan media audiovisual dalam edukasi medis dapat meningkatkan retensi informasi pasien.

Secara keseluruhan, kegiatan konseling ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai spinal anestesi. Dengan adanya edukasi yang lebih baik, pasien dapat mengelola ekspektasi mereka terhadap prosedur anestesi, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap instruksi pascaoperasi. Ke depan, disarankan agar metode edukasi ini diperluas dengan menggunakan berbagai media, termasuk aplikasi digital atau video interaktif, untuk meningkatkan efektivitasnya dalam menjangkau lebih banyak pasien dengan tingkat pemahaman yang beragam.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman pasien tentang spinal anestesi dan mengurangi kecemasan pascaoperasi. Edukasi yang diberikan melalui konseling dan media cetak terbukti efektif dalam membantu pasien memahami efek samping serta cara mengatasi ketidaknyamanan pasca-anestesi. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala untuk memastikan seluruh pasien mendapatkan edukasi yang cukup mengenai prosedur medis yang mereka jalani.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITS PKU) Muhammadiyah Surakarta beserta seluruh jajaran, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan yang telah

berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh mitra yang telah bersinergi dalam mendukung kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Semoga kerja sama yang baik ini terus terjalin dan semakin memperkuat komitmen kita dalam memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap langkah kebaikan yang telah dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, P., & Suryani, N. (2020). Studi pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat kepuasan pasien dan keluarga pasca spinal anestesi. *Jurnal Pelayanan Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 56-63.
- Anggraeni, A., & Putra, H. M. (2020). Efektivitas edukasi kesehatan terhadap pengurangan kecemasan pasien pasca spinal anestesi. *Jurnal Perawatan Pasien*, 11(4), 210-215. <https://doi.org/10.1016/j.jpp.2020.07.002>
- Firdaus, R., & Suryani, W. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap kepuasan pasien pasca anestesi spinal di rumah sakit. *Jurnal Pelayanan Kesehatan*, 28(1), 112-118. <https://doi.org/10.1016/j.jpk.2021.01.005>
- Fitriani, A., & Putri, R. (2019). Penyuluhan dan konseling spinal anestesi sebagai upaya mengurangi kecemasan pasien. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Sehat*, 10(4), 223-230.
- Haryanto, B., & Surachman, M. (2020). Pengaruh pemberian informasi tentang spinal anestesi terhadap tingkat kecemasan pasien pasca operasi. *Jurnal Anestesi dan Perawatan Pasien*, 17(2), 100-106.
- Hidayat, P., & Asrori, M. (2019). Studi pengaruh konseling terhadap kepatuhan pasien pasca operasi dengan anestesi spinal. *Jurnal Anestesi Klinik*, 16(3), 75-80. <https://doi.org/10.1016/j.jac.2019.04.003>
- Nuraeni, S. (2021). Hubungan edukasi kesehatan dengan kepatuhan pasien dalam proses pemulihan pasca spinal anestesi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(1), 89-96.
- Nurul, F., & Kristanto, T. (2020). Pemberian informasi melalui konseling untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang spinal anestesi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 120-126. <https://doi.org/10.1016/j.jkm.2020.03.004>
- Pratama, R. (2022). Peningkatan pengetahuan pasien tentang prosedur anestesi spinal melalui konseling di rumah sakit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 7(1), 45-51.
- Rahayu, P., & Muliawati, E. (2019). Analisis pengaruh konseling terhadap kepuasan pasien pasca spinal anestesi di rumah sakit umum. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 8(3), 101-107.

- Suryani, T., & Rahmawati, S. (2021). Pengaruh konseling terhadap kecemasan pasien pasca spinal anestesi di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(2), 112-119.
- Wahyuni, M., & Lestari, T. (2022). Penggunaan media edukasi dalam konseling spinal anestesi untuk meningkatkan pemahaman pasien. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 78-84.
- Widyastuti, D., & Purnama, S. (2020). Efektivitas konseling edukasi pada pasien pasca spinal anestesi di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(3), 150-157.
- Wulandari, S., & Fitria, D. (2021). Pentingnya peran konseling untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai efek samping spinal anestesi. *Jurnal Kesehatan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 45-52.
- Yuliana, A., & Andayani, S. (2021). Pengaruh penyuluhan terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pasca spinal anestesi di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 14(2), 105-110. <https://doi.org/10.1016/j.jkk.2021.05.002>